

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 6,4509 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.
2. Struktur modal yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,0077 dengan signifikansi sebesar 0,9789. Hal ini kemungkinan karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan faktor psikologis pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana

pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien (dilihat dari ROE) untuk mencapai nilai tambah bagi perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan tidak terpengaruh walaupun struktur modal berubah.

3. *Price earnings ratio* diproksikan dengan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,0417 dengan signifikansi sebesar 0,000. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga semakin besar nilai tobin's Q nilai perusahaan juga meningkat.
4. Kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,1329 dan dengan signifikansi sebesar 0,1314. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya.

## B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan jumlah sampel penelitian sehingga hasilnya bisa lebih baik dan akurat. Selain menambahkan jumlah sampel penelitian, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperbesar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Mengganti sampel perusahaan yang diteliti sehingga lebih bervariasi serta menggunakan proksi lain dari rasio profitabilitas, struktur modal. Misalnya untuk rasio profitabilitas dapat menggunakan *return on assets* dan *net profit margin*. Sedangkan untuk struktur modal dapat menggunakan *debt to asset ratio*, *long term debt to total assets*, dan *short term debt to total assets*.